

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



JULI 2026

Pulihkan Jiwaku | Juli 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Juli 2026	i
Senin 29 Juni Kesanggupan seorang penjaga	1
Selasa 30 Juni Tersandung karena ketidaktaatan.....	2
Rabu 1 Juli Kelepasan Ayub dari ketersinggungan	3
Kamis 2 Juli Kematian mana yang akan kita alami?.....	4
Jumat 3 Juli Inisiatif kita terhadap persekutuan.....	5
Senin 6 Juli Mengusahakan rekonsiliasi.....	6
Selasa 7 Juli Penyebab terjadinya disfungsi.....	7
Rabu 8 Juli Perjanjian pernikahan yang pertama	8
Kamis 9 Juli Perjanjian pernikahan yang baru	9
Jumat 10 Juli Ajaran Bileam	10
Senin 13 Juli Kesalahan Bileam	11
Selasa 14 Juli Mengalahkan ajaran Bileam	12
Rabu 15 Juli Karena kita memiliki pelayanan ini.....	13
Kamis 16 Juli Hukum adalah penuntun.....	14
Jumat 17 Juli Pelayan-pelayan Perjanjian Baru	15
Senin 20 Juli Keberanian besar untuk berbicara.....	16
Selasa 21 Juli Karena kita telah menerima kemurahan	17
Rabu 22 Juli Kita tidak tawar hati	18
Kamis 23 Juli Kita meninggalkan hal-hal tersembunyi dari rasa malu.....	19
Jumat 24 Juli Memandang rendah rasa malu	20
Senin 27 Juli Tidak berlaku licik.....	21
Selasa 28 Juli Tidak menggunakan firman Elohim dengan tipu daya	22
Rabu 29 Juli Menyerahkan diri kita kepada hati nurani setiap orang	23
Kamis 30 Juli Terang dari wajah Kristus.....	24
Jumat 31 Juli Terang injil.....	25

Senin 29 Juni | Kesanggupan seorang penjaga

Penjaga-penjaga dalam persekutuan tubuh Kristus harus menerima, merespons, dan mengekspresikan firman kebenaran masa kini yang dilayani dalam presbiteri melalui kasih karunia kenaikan Kristus. Pelayanan mereka tidak akan mampu menyerahkan pendengar mereka kepada keselamatan jika mereka berusaha berbicara berdasarkan injil-injil mereka sebelumnya atau dari pengertian mereka sendiri.

Apolos menunjukkan respons seorang utusan yang mampu menerima instruksi seperti itu. Seperti yang dicatat Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul, 'Ia telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan. Dengan bersemangat ia berbicara dan dengan teliti ia mengajar tentang Yesus, tetapi ia hanya mengetahui baptisan Yohanes. Ia mulai mengajar dengan berani di rumah ibadat. Tetapi setelah Priskila dan Akwila mendengarnya, mereka membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan kepadanya Jalan Elohim.' Kis 18:25-26.

Para utusan, atau penjaga, yang tetap tidak merespons firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan di hadapan mereka, pasti akan menjadi tidak efektif dan tidak selaras dengan pekerjaan panggilan mereka. Meskipun mereka mengatakan bahwa mereka 'melihat', mereka tertipu, dan mereka gagal memproklamirkan firman yang berapi-api yang menyatakan penghakiman Elohim dan jalan keselamatan.

Merefleksikan tentang para penjaga seperti itu, nabi Yesaya berkata, 'Sebab pengawal-pengawal (terj. Bhs. Ing. '*watchmen*' artinya 'penjaga-penjaga') umat-Ku adalah orang-orang buta, mereka semua tidak tahu apa-apa; mereka semua adalah anjing-anjing bisu, tidak tahu menyalak; mereka berbaring melamun dan suka tidur saja; anjing-anjing pelahap, yang tidak tahu kenyang. Dan orang-orang itulah gembala-gembala, yang tidak dapat mengerti [karena mereka adalah pencemooh-pencemooh yang tidak mengangkat suara mereka untuk meminta pengertian]! Mereka semua mengambil jalannya sendiri, masing-masing mengejar laba, tiada yang terkecuali (terj. Bhs. Ing. '*from his own territory [or local congregation]*') artinya 'dari wilayah [atau jemaat lokal] mereka sendiri'.' Yes 56:10-11.

Selasa 30 Juni | Tersandung karena ketidaktaatan

Salah satu penyebab utama memandang rendah orang lain, yang menyebabkan kelelahan dan depresi, adalah mempertahankan *ketersinggungan*. Dalam hal ini, melepaskan dari *ketersinggungan* sangat penting untuk kita diteguhkan sebagai rumah yang layak dan untuk hubungan kita sebagai bagian dari memelai perempuan Kristus yang sedang sakit bersalin. Mengenai masalah *ketersinggungan*, Yesus berkata, ‘Celakalah dunia dengan segala penyesatannya (terj. Bhs. Ing. ‘*because of offences*’ artinya ‘karena *ketersinggungan*’): memang penyesatan (*ketersinggungan*) harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya.’ Mat 18:7.

Ketersinggungan adalah bukti dari misteri kejahatan yang bekerja di dalam hati kita, dalam pernikahan kita, dalam rumah kita, dan dalam gereja. Agur, anak Yake, menggambarkan *kejahatan* sebagai salah satu dari empat misteri yang tidak mungkin dimengerti melalui nalar, dengan mengidentifikasinya sebagai ‘jalan ular di atas cadas (batu)’. Ams 30:19.

Tentu saja kita tahu bahwa Kristus adalah sang Batu Karang. Rasul Petrus mengarahkan kita untuk datang kepada Kristus, ‘Batu yang Hidup’. 1Ptr 2:4. Kemudian dia menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang percaya, Kristus itu berharga. Akan tetapi, bagi orang-orang yang tidak taat, Dia adalah ‘batu sentuhan dan batu sandungan (terj. Bhs. Ing. ‘*A stone of stumbling and a rock of offence*’ artinya ‘batu sandungan dan batu singgungan’). ‘Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Elohim; dan untuk itu mereka juga telah disediakan.’ 1Ptr 2:8. Kita melihat bahwa misteri kejahatan dinyatakan melalui tersandung dan tersinggung karena kita tidak taat kepada firman Kristus sang Raja, yang telah menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari ketaatan kita.

Kita semua harus memperhatikan hal ini, karena percobaan untuk tersinggung adalah hal yang umum dialami semua orang. *Kelemahlembutan hati* adalah penawar sekaligus pertahanan terhadap *ketersinggungan*. Roh Kudus memungkinkan kelemahlembutan hati saat Dia menolong kita memperoleh pengenalan diri, dan menolong kita melampaui hukum pikiran kita. Hukum pikiran kita dapat dilampaui dengan berdoa dalam Roh Kudus. Berdoa dalam Roh Kudus merupakan jalan masuk kita kepada persekutuan dan dialog yang merupakan milik Yahweh. Inilah budaya percakapan dan perilaku yang seharusnya ada dalam pernikahan kita, dalam rumah kita, dan dalam persekutuan gereja.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 28

Amsal Harian

Amsal 30

Rabu 1 Juli | Kelepasan Ayub dari ketersinggungan

Sangat membantu memperhatikan pengalaman Ayub, ketiga sahabatnya, dan orang muda Elihu. Natur dari percakapan dalam ‘presbiteri’ ini, yang juga dapat terjadi dalam sebuah rumah tangga, dipengaruhi oleh *misteri kejahatan*. Meskipun Ayub dan sahabat-sahabatnya menyatakan beberapa prinsip yang bermanfaat yang diambil dari kebenaran, diskusi ini didasarkan pada penalaran sebab-akibat mereka sendiri. Ini mencontohkan prinsip ‘cara berbicara berdebat/membantah’. Buah dari percakapan ini adalah kebuntuan hubungan, kelelahan, dan multiplikasi ketersinggungan.

Patut diperhatikan, melalui musim penderitaan ini, Ayub mengalahkan Iblis. Akan tetapi, dia hanya mampu melakukan ini karena dia bertemu dan menerima Kristus sebagai Raja yang berbicara kepadanya dengan murka dan kemarahan yang menyala-nyala. Sebagai contoh, merespons penilaian Ayub tentang situasinya, ‘Maka dari dalam badai TUHAN menjawab Ayub: Siapakah dia yang menggelapkan keputusan dengan perkataan-perkataan yang tidak berpengetahuan? Bersiaplah engkau sebagai laki-laki! Aku akan menyanai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.’ Ayb 38:1-3.

Penting untuk dicatat bahwa kata terakhir dari percakapan Tuhan kepada Ayub, sebagai Dia satu-satunya yang berhak untuk ‘berbicara berdebat/membantah’, berkaitan dengan ular besar, Lewiatan. Kristus menyatakan kepada Ayub prinsip ular di atas batu dan menginstruksikan dia tentang bagaimana untuk mengalahkan Iblis. Dia mengarahkan Ayub untuk ‘ingatlah pertarungannya’ dan untuk berhenti berinteraksi dengan ular itu menurut prinsip-prinsip daging. Ayb 40:27. Satu-satunya cara untuk mengalahkan Iblis adalah bersatu dengan sang Raja dalam persekutuan kemenangan-Nya melalui salib. Untuk tujuan ini, Tuhan menyatakan, ‘Orang yang nekatpun takkan berani membangkitkan marahnya. Siapakah yang dapat bertahan di hadapan Aku? Siapakah yang menghadapi Aku, yang Kubiarkan tetap selamat? Apa yang ada di seluruh kolong langit, adalah kepunyaan-Ku.’ Ayb 41:1-2.

Ketika Ayub merespons inisiatif Kristus, sang Imam-Raja, dia takut akan Tuhan. Dia menemukan pertobatan dan iman, yang memampukan dia untuk mengetahui dan percaya akan natur kasih Elohim yang sejati. 1Yoh 4:16. Ayb 42:3-6.

Kamis 2 Juli | Kematian mana yang akan kita alami?

Ekspektasi-ekspektasi, komunikasi yang kedagingan, dan kurangnya kepercayaan kita dalam persekutuan tubuh Kristus akan terbukti melalui tersandung dan tersinggung dalam berelasi. Oleh karena itu, menangani ketersinggungan kita merupakan hal mendasar untuk kelepasan dari kelemahan daging kita dan dampaknya terhadap hubungan-hubungan kita dalam gereja, dalam keluarga kita, dan dalam pernikahan kita.

Ketersinggungan kita merupakan hasil dari penilaian yang kita buat mengenai cara kita seharusnya diterima, didengarkan, dan dilibatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kita telah memegang Hukum melalui hukum pikiran kita. Emosi-emosi kita yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam berelasi menyingkapkan bahwa kita tersandung pada Kristus, yang dari-Nya kita telah berusaha untuk memegang Hukum tersebut.

Tempat terjadinya ketersinggungan adalah tempat di mana kematian terjadi. Tidak adanya perhentian dan damai sejahtera bukanlah sekedar ketidakbahagiaan kita atas apa yang telah dilakukan orang lain kepada kita; melainkan itu merupakan bukti bahwa kita sedang berada di bawah penghakiman akibat penyalahgunaan dan pemanfaatan yang keliru terhadap Hukum. Artinya, kita menjadi lemah, sakit, dan menuju kematian karena ketersinggungan tersebut.

Intensitas tekanan ini diperparah oleh Roh Kudus yang bermusuhan dengan orientasi hidup yang kedagingan ini. Gal 5:17. Roh Kudus menolong kita, melalui iluminasi dan penginsafan, untuk melihat di mana kita berada di bawah hukuman mati akibat penyalahgunaan Hukum, supaya kita dapat memilih kematian mana yang akan kita alami.

Bukti bahwa kita telah memilih kematian Kristus adalah bahwa kita menemukan perhentian dalam persekutuan dengan penguburan-Nya. Bukannya memiliki sikap buruk terhadap orang lain, menuntut balasan dari mereka, kita justru berhenti menganggap diri kita berhak menjadi ukuran bagi diri sendiri dan orang lain. Kita kemudian menerima dari Kristus pertobatan yang telah Dia selesaikan bagi kita, yang memberi kita kapasitas untuk memprakarsai persekutuan sebagai tindakan mencurahkan minyak yang wangi atas orang-orang yang telah menyinggung kita.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 23

Amsal Harian

Amsal 2

Jumat 3 Juli | Inisiatif kita terhadap persekutuan

Ketika kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus, kita mulai menilai dengan cara yang berbeda. Kasih Elohim mendorong kita untuk menilai bahwa ‘jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka’. 2Kor 5:14-15. Hidup kebangkitan yang kita terima adalah kapasitas untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan ketaatan, atau kasih, yang telah Kristus selesaikan bagi kita.

Minyak yang wangi yang dicurahkan atas yang lain, melalui pertobatan kita saat kita membuat *pengakuan* dan *kesaksian*, adalah persekutuan Roh. Seseorang yang mengambil inisiatif untuk bersekutu dengan saudara-saudara mereka, yang merupakan bagian dari *Yesus yang korporat*, menunjukkan bahwa mereka ‘banyak mengasihi’. Orang-orang yang tidak mengurapi yang lain dengan cara ini, menunjukkan bahwa mereka ‘sedikit mengasihi’.

Yesus juga menyoroti pentingnya rekonsiliasi ketika seorang saudara tersinggung oleh kita. Dia berkata, ‘Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau [KJV – ‘*ought against you*’ artinya ‘melawan engkau’], tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.’ Mat 5:23-24.

Mari kita perjelas bahwa Kristus sedang berbicara tentang ketersinggungan di antara *saudara-saudara*, atau sesama anak-anak Elohim, dalam tubuh Kristus. Tentu saja, hubungan-hubungan ini mencakup pernikahan kita, rumah tangga kita (tiga generasi), dan saudara-saudara kita di dalam gereja. Dia tidak sedang berbicara tentang ketersinggungan dengan orang-orang yang berada di luar tubuh Kristus. Rasul Paulus dengan jelas menyatakan bahwa kita bukanlah orang yang berhutang [kita tidak memiliki kewajiban] kepada daging. Rm 8:12.

Hal yang penting, Roh Kudus-lah yang mengingatkan kita akan ketersinggungan yang dilakukan seorang saudara terhadap kita. Kita tidak sekedar mengingat setiap hal sepele atau interaksi yang tidak bertentangan yang mungkin pernah kita alami dengan orang lain. Dalam hal ini, untuk membedakannya membutuhkan kedewasaan dan penglihatan rohani.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 7

Amsal Harian

Amsal 3

Senin 6 Juli | Mengusahakan rekonsiliasi

Kemampuan membedakan secara rohani, diperlukan untuk menilai natur dari ketersinggungan seseorang. Misalnya, respons tersinggung seseorang mungkin hanya dikarenakan kepribadian atau temperamen seseorang. Mereka bahkan mungkin sedang mengalami hari yang buruk! Dalam kasus-kasus lain, tuduhan yang dilontarkan kepada kita mungkin dipicu oleh roh turun-temurun atau penindasan dari roh jahat yang telah menguasai seseorang. Kita tidak perlu menanggapi atau menenangkan ekspresi-ekspresi semacam itu. Kita harus memelihara ekspresi pengudusan kita sambil menerima dengan kelemahlembutan hati firman yang memampukan kita untuk dibangun di atas Kristus.

Seorang saudara yang mempunyai sesuatu ‘terhadap kita’ tersinggung oleh sesuatu yang mungkin telah kita katakan atau lakukan. Mat 5:23-24. Ini mungkin berupa ketersinggungan yang dirasakan atau yang nyata. Akan tetapi, jika Roh mengingatkan kita, atau menarik perhatian kita, pada ketersinggungan tersebut, kita harus mengusahakan rekonsiliasi dalam *suatu roh persekutuan*. Inilah pelayanan minyak yang menandai hubungan kita dengan kekepalan Kristus.

Tentu saja, Yesus tidak menganjurkan percakapan yang saling berdebat/membantah yang didasari oleh hukum pikiran kita. Cara pemulihan hubungan seperti ini dalam presbiteri, dalam gereja, atau dalam rumah tangga-rumah tangga kita merupakan ekspresi dari hukum lain dan hanya menghasilkan emosi-emosi dosa.

Apakah contohnya bagi kita? Kita perhatikan bahwa Yesus mengusahakan rekonsiliasi dengan Yudas dalam suatu roh persekutuan. Yudas tersinggung oleh perkataan Kristus, dan tersinggung ketika Yesus diurapi untuk penguburan-Nya oleh Maria dan oleh istri Simon si kusta. Akan tetapi, Yesus membasuh kaki Yudas dan memohon kepadanya untuk bersatu dengan-Nya dalam persekutuan doa di Getsemani. Yoh 13:2-5,27.

Jika kita gagal memprakarsai rekonsiliasi ketika kita tahu bahwa saudara kita tersinggung, *kita* berdosa, sekalipun jika menurut Hukum kita tidak bersalah. Demikian pula, jika saudara yang tersinggung *tetap* tersinggung, *mereka* berdosa. Masalah bagi kedua orang tersebut adalah penolakan mereka untuk berdamai dengan saudara mereka, dan berjalan bersama dalam terang firman, di mana darah Kristus aktif untuk menyucikan dan menyembuhkan. 1Yoh 1:7. Karena alasan ini, dosa mereka tetap ada.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 133

Amsal Harian

Amsal 6

Selasa 7 Juli | Penyebab terjadinya disfungsi

Mengingat fokus kita saat ini dalam firman, kita menyadari bahwa kelemahan daging manusiawi kita adalah penyebab disfungsi dalam hubungan-hubungan kita.

Bagi seorang Kristen, kedagingan merupakan kerentanan khusus terhadap kelemahan daging yang menimpa umat manusia akibat ketidaktaatan Adam. Seorang Kristen yang kedagingan adalah seorang yang telah dilahirkan kembali tetapi yang menunjukan pikirannya pada daging. Artinya, mereka berinteraksi dengan firman melalui hukum pikiran mereka, yang merupakan ekspresi dari hukum lain mereka.

Tanpa iluminasi dan penginsafan oleh Roh Kudus, persetujuan kita dengan firman hanyalah tindakan hukum lain melalui hukum pikiran kita. Ketika kita berinteraksi dengan firman dengan cara ini, naluri untuk mempertahankan diri tak terelakkan dan tanpa disadari akan diaktifkan.

Naluri mempertahankan diri, yang berkaitan dengan takut akan maut, mendorong kita untuk *mengingini* hidup yang menjadi milik firman. Hal ini membawa kita ke bawah penghakiman salib, dan menempatkan kita dalam pertentangan dengan ekspresi hidup dan persekutuan Elohim yang seharusnya menjadi budaya kita dalam pernikahan, rumah, dan hubungan-hubungan kita di dalam tubuh Kristus.

Ketika kita hidup dengan cara ini, kita sekali lagi *menukar* kebenaran dengan dusta yang berasal dari pengertian kita sendiri dan penglihatan mata kita sendiri. Dengan melakukan itu, kita dibawa kembali kepada perhambaan takut akan maut di bawah kekuasaan Iblis. Dia memperoleh keuntungan dalam hidup kita dan dalam rumah kita.

Pada musim ini, kita sedang belajar bahwa kelemahan daging kita terungkap melalui ekspektasi-ekspektasi yang kita miliki untuk satu sama lain, khususnya dalam pernikahan kita. Ekspektasi-ekspektasi ini diambil dari firman, atau hukum, dan dipaksakan atas orang lain. Kita dapat menggambarkan dinamika ini sebagai ‘perjanjian pernikahan yang diberdayakan oleh maksud romantis’.

Rabu 8 Juli | Perjanjian pernikahan yang pertama

Menyoroti hubungan antara kelemahan daging kita dengan perselisihan dalam pernikahan, rumah, dan gereja kita, rasul Paulus memperkenalkan topik mengenai kelemahan daging kita dengan menarik perhatian kita pada masalah-masalah dalam pernikahan pertama Kristus di Gunung Sinai serta perjanjian pernikahan baru oleh Roh yang diteguhkan di Gunung Kalvari.

Hukum, yang diberikan di Gunung Sinai, adalah perjanjian pernikahan antara Anak Elohim dan kaum Israel, yang oleh Stefanus digambarkan sebagai ‘sidang jemaah (gereja) di padang gurun’. Kis 7:38.

Tuhan, melalui nabi Yeremia, mengomentari pernikahan ini dengan berkata, ‘Sesungguhnya, akan datang waktunya ... Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; *perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas* (terj. Bhs. Ing. ‘*was a husband to them*’ artinya ‘adalah suami bagi’) mereka.’ Yer 31:31-32.

Hukum diberikan sebagai perjanjian untuk melayani hidup dan berkat kepada orang-orang yang menaatinya dan berpartisipasi dalam budaya persembahan yang ditetapkan oleh Hukum. Hukum itu adalah penuntun untuk membawa bangsa Israel kepada Kristus. Gal 3:24. Hidup yang dilayani melalui Hukum bukanlah ‘*zoe*’, melainkan berkat, kesembuhan, kesehatan, dan kemakmuran. Kel 15:26.

Para laki-laki dan perempuan yang berjalan dalam iman Abraham memperoleh berkat ini. Akan tetapi, sebagai suatu bangsa, budaya kaum Israel adalah berjalan menurut daging. Artinya, dengan melaksanakan pengetahuan mereka tentang yang baik dan yang jahat, mereka memegang Hukum Elohim untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini hanya membawa kepada penyembahan berhala agamawi dan kutuk. Patut diperhatikan, perjanjian kedagingan ini diakhiri di kayu salib.

Paulus menyatakan, ‘Sebab seorang isteri [gereja di Sinai] terikat oleh hukum kepada suaminya [Anak Elohim] selama suaminya itu hidup [itulah perjanjian pernikahan mereka]. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu.’ Rm 7:2.

Kamis 9 Juli | Perjanjian pernikahan yang baru

Paulus menyatakan bahwa perjanjian pernikahan pertama antara Anak Elohim dengan bangsa Israel telah berakhir melalui kematian Kristus di kayu salib. Dia kemudian memproklamkan bahwa ada perjanjian pernikahan yang baru antara Anak Manusia yang dimuliakan dengan gereja. Paulus berkata, ‘Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus [setelah mati bersama dengan Dia], supaya kamu menjadi milik (terj. Bhs. Ing. ‘*may be married to*’ artinya ‘dapat menikah dengan’) orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati [Anak Manusia yang dimuliakan], agar kita berbuah bagi Elohim.’ Rm 7:4.

Suatu perjanjian pernikahan yang baru, antara Anak Manusia dengan Israel sejati milik Elohim, diteguhkan di Gunung Kalvari setelah Kristus dibangkitkan dari kematian karena dosa kita. Perjanjian pernikahan yang baru ini adalah ‘Roh, yang memberi hidup dalam Kristus (terj. Bhs. Ing. ‘*the law of the Spirit of life in Christ Jesus*’ artinya ‘hukum Roh kehidupan di dalam Kristus Yesus’)’. Rm 8:2.

Setelah dilahirkan dari kodrat ilahi, kita sekarang mampu berjalan menurut Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Bukannya berusaha melayani Tuhan dengan pikiran kita, yang kedagingan dan pasti membawa kepada melayani hukum dosa, kita dapat mengikuti Roh. Kita taat dari hati kepada firman yang disampaikan oleh Kristus melalui para utusan-Nya, yang Roh ingatkan kepada kita. Yoh 14:26. Dengan cara inilah tuntutan kebenaran Hukum digenapi di dalam kita. Rm 8:4.

Akan tetapi, ketika kita memilih untuk berjalan menurut daging, melalui pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat, kita berada di bawah penghukuman. Melalui hukum pikiran kita, kita menambahkan kuasa dan api Hukum Elohim pada upaya-upaya kita, untuk memberi kita kekuatan supaya kita dapat membuktikan bahwa kita benar, orang lain salah, dan bahwa Elohim menyertai kita. Rm 7:25-26. Ini menjadi bentuk baru dari penyembahan berhala kita, yang dibuktikan dengan emosi-emosi dosa yang menyertainya. Rm 7:5.

Jumat 10 Juli | Ajaran Bileam

Pada tahun-tahun sebelumnya, kami telah mengidentifikasi ajaran Bileam sebagai ekspresi dari seorang anggota presbiteri yang mencari pemberdayaan timbal balik dan keuntungan finansial melalui pelayanan injil. Namun, dalam terang firman yang menyatakan natur dari kelemahan daging kita, pengertian kita tentang ajaran yang merusak ini dapat diperluas lebih jauh.

Yesus mengidentifikasi ajaran ini dalam surat-Nya kepada jemaat di Pergamus. Dia berbicara kepada presbiteri sebagai 'Dia, yang memakai pedang yang tajam dan bermata dua'. Why 2:12. Dia menegur mereka, dengan berkata, 'Tetapi Aku mempunyai beberapa keberatan terhadap engkau: di antaramu ada beberapa orang yang menganut ajaran Bileam, yang memberi nasihat kepada Balak untuk menyesatkan (terj. Bhs. Ing. 'put a stumbling block before' artinya 'menaruh batu sandungan di hadapan') orang Israel, supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah.' Why 2:14.

Rasul Petrus menjelaskan bahwa Kristus sendiri menjadi batu sandungan dan batu singgungan bagi kita ketika kita *tidak taat* kepada firman kebenaran masa kini, menukar kebenaran ini dengan dusta yang berasal dari proyeksi-proyeksi penyembahan berhala kita. Proyeksi-proyeksi ini adalah penutup untuk menyamarkan *rasa malu* atas ketelanjangan kita saat kita hidup menurut hukum yang lain.

Petrus menyatakan mengenai Kristus, 'Karena itu bagi kamu, yang percaya, ia mahal, tetapi bagi mereka yang tidak percaya: "Batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru, juga telah menjadi batu sentuhan dan suatu batu sandungan (terj. Bhs. Ing. 'a stone of stumbling and a rock of offence' artinya 'batu sandungan dan batu singgungan')." Mereka tersandung padanya, karena mereka *tidak taat kepada Firman Elohim*; dan untuk itu mereka juga telah disediakan.' 1Ptr 2:7-8.

Rasul Paulus mengutip ayat Kitab Suci nubuatan yang sama dari Yesaya ini, sambil menambahkan satu poin tambahan yang menghubungkan tersandung dengan *ekspresi rasa malu*. Dia menulis kepada jemaat di Roma, 'Seperti ada tertulis: "Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sentuhan dan sebuah batu sandungan (terj. Bhs. Ing. 'a stumbling stone and rock of offence' artinya 'sebuah batu sandungan dan batu singgungan'), dan siapa yang percaya kepada-Nya, *tidak akan dipermalukan*".' Rm 9:33.

Ketika kita mempertimbangkan ajaran Bileam, penting untuk dicatat bahwa Bileam mengajarkan Balak untuk meletakkan batu sandungan di hadapan kaum Israel *karena dia sendiri tersandung sehubungan dengan karunia yang dimilikinya dan ekspresinya*.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Wahyu 2

Amsal Harian
Amsal 10

Senin 13 Juli | Kesalahan Bileam

Ketika Balak pertama kali mengutus para utusan ke Bileam, memintanya untuk mengutuk Israel, Elohim dengan tegas berfirman kepadanya, ‘Janganlah engkau pergi bersama-sama dengan mereka, janganlah engkau mengutuk bangsa itu, sebab mereka telah diberkati.’ Bil 22:12. Balak kemudian mengutus lebih banyak lagi para pemuka yang terhormat untuk memohon kepada Bileam agar mengutuk bangsa itu, dengan menjanjikan kepadanya kekayaan yang melimpah dan akan menuruti apa pun yang dikatakannya. Bileam menjawab, ‘Aku tidak akan sanggup berbuat sesuatu yang melanggar titah TUHAN, Elohimku.’ Akan tetapi, Elohim telah berfirman, ‘Janganlah engkau pergi.’ Bileam mengundang mereka untuk tinggal bersamanya sambil menunggu apakah ada firman lain.

Meskipun Bileam tahu apa yang telah dikatakan Elohim, dia berharap ada firman lain karena dia menginginkan kekayaan dan kehormatan yang ditawarkan oleh Balak dan para pemuka yang terhormat itu. Keinginan ini menyingkapkan berhalal di dalam hatinya. Hal penting untuk diperhatikan, Elohim mulai berbicara kepadanya melalui berhalalnya itu, dengan berkata, ‘Jikalau orang-orang itu memang sudah datang untuk memanggil engkau, bangunlah, pergilah bersama-sama dengan mereka, tetapi hanya apa yang akan Kufirmankan kepadamu harus kaulakukan.’ Bil 22:20.

Elohim masih berbicara kepada Bileam, dan dia sedang melaksanakan karunia kenabiannya; akan tetapi, hal itu kini justru menjadi penyebab kehancurannya karena ketersandungannya. Kita mengetahui hal ini karena Kitab Suci berkata, ‘Tetapi bangkitlah murka Elohim *ketika ia pergi*, dan berdirilah Malaikat TUHAN di jalan sebagai *lawannya*. ... berdiri di jalan, dengan pedang terhunus di tangan-Nya.’ Bil 22:22-23.

Ajaran Bileam adalah bagi orang-orang yang memiliki karunia, yang mereka sendiri tersandung pada firman Kristus, yang adalah pedang bermata dua yang keluar dari mulut-Nya melalui pelayanan presbiteri di tangan kanan-Nya. Why 2:12. Orang-orang ini mungkin tersandung karena keinginan mereka akan keuntungan atau untuk mempertahankan profil pelayanan; atau karena ketidakpuasan terhadap arahan firman dalam presbiteri; atau karena ketersinggungan dalam berelasi. Firman yang mereka sampaikan mungkin benar, tetapi itu bukanlah firman yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri berdasarkan pengakuan dan kesaksian. Itu adalah firman dari pengertian mereka sendiri mengenai pelayanan atau tujuan mereka.

Selasa 14 Juli | Mengalahkan ajaran Bileam

Seorang utusan yang berjalan di jalan Bileam menunjukkan bahwa dia malu akan injil Elohim, karena upayanya yang memalukan untuk mengejar ekspresi mereka sendiri. Tidak dapat dihindari, mereka melayani injil lain yang mempromosikan ekspresi berhala dari kebenaran diri dan merangkul percampuran dengan budaya-budaya agamawi lain. Dengan melakukan hal itu, orang-orang yang bersatu dengan percakapan alternatif mereka akan tersandung sehubungan dengan pengudusan mereka yang dinyatakan melalui firman kebenaran masa kini.

Kita tidak perlu tersandung seperti ini. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menulis, ‘Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan (terj. Bhs. Ing. ‘*offences [lit: stumbling blocks]*’) artinya ‘ketersinggungan [secara harfiah: batu sandungan]’). Sebab itu hindarilah mereka!’ Rm 16:17. Kunci bagi kita semua adalah menerima dengan kelemahlembutan hati firman yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri yang mengundang kita untuk bersatu dengan persekutuan presbiteri tersebut.

Berbicara kepada jemaat di Pergamus, yang telah mengalahkan ajaran Bileam, Yesus berjanji, ‘Barangsiapa menang, kepadanya akan Kuberikan dari manna yang tersembunyi; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih [secara harfiah: cemerlang], yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapapun, selain oleh yang menerimanya.’ Why 2:17.

‘Manna yang tersembunyi’ adalah hak istimewa untuk mengetahui dan melakukan kehendak Dia yang mengutus kita. Sebagaimana kata Yesus, ‘Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal.’ Yoh 4:32. ‘Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.’ Yoh 4:34.

Batu putih yang kita terima adalah kapasitas untuk menyatakan kebajikan Kristus sebagai seorang anak Elohim yang unik! Kita dipanggil untuk menjadi batu-batu hidup yang dibangun di atas Kristus menurut pengudusan kita. Yesus Kristus adalah Batu Penjuru yang terpilih dan berharga. Saat kita dibangun di atas-Nya sebagai batu-batu hidup, terpilih, dan berharga, kita memancarkan karakter-karakter mulia, atau kecemerlangan, Dia yang memanggil kita keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib. 1Ptr 2:9.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Petrus 2

Amsal Harian

Amsal 14

Rabu 15 Juli | Karena kita memiliki pelayanan ini

Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus, rasul Paulus menggambarkan natur pelayanannya sebagai utusan dalam tangan kanan Kristus. Dia berkata, 'Oleh kemurahan Elohim kami telah menerima pelayanan ini' (terj. Bhs. Ing. *'Therefore, since we have this ministry, as we have received mercy'*) artinya 'Oleh karena itu, karena kami memiliki pelayanan ini, sebagaimana kami telah menerima kemurahan'). Karena itu kami tidak tawar hati. Tetapi kami menolak (meninggalkan) segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Elohim (terj. Bhs. Ing. *'handling the word of God deceitfully'*) artinya 'menggunakan firman Elohim dengan tipu daya'). Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Elohim.' 2Kor 4:2. Pernyataan ini merupakan rangkuman yang bermanfaat dari kesaksian Paulus sebagai utusan yang telah diutus oleh Roh Kudus untuk mendirikan gereja-gereja kaki dian. Ini harus menjadi kesaksian setiap utusan di tangan kanan Kristus dan setiap keluarga percaya yang merupakan bagian dari gereja kaki dian.

Ketika rasul Paulus menyatakan, 'Karena kami memiliki pelayanan ini', dia mengacu pada pelayanan Roh yang telah dia gambarkan sebelumnya dalam tiga pasal pertama suratnya. Dalam pasal ketiga dari suratnya, Paulus secara spesifik membandingkan pelayanan Perjanjian Hukum dengan pelayanan Perjanjian Baru. Dia menggambarkan Perjanjian Hukum sebagai pelayanan hukum tertulis yang telah tertulis di atas loh batu. Patut diperhatikan, pelayanan Perjanjian Hukum memang memiliki tingkat kemuliaan tertentu, meskipun kemuliaan itu sementara. 2Kor 3:10. Bagi orang-orang yang menaati Hukum, hal itu menghasilkan berkat Tuhan atas hidup mereka sendiri, keluarga mereka, dan pekerjaan tangan mereka. Berkat Tuhan termasuk penyembuhan jasmani, kesejahteraan emosional, dan kemakmuran materi.

Dalam hal ini, Perjanjian Hukum itu mulia. Akan tetapi, kemuliaan itu hanya sementara karena berkatnya terbatas pada kehidupan ini. Perjanjian itu tidak memiliki kapasitas untuk menyunat dan meregenerasi hati manusia. Dan juga tidak memiliki kapasitas untuk memberikan hidup kekal.

Kamis 16 Juli | Hukum adalah penuntun

Paulus menyatakan, ‘Pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu. Namun demikian kemuliaan Elohim menyertainya waktu ia diberikan. Sebab sekalipun pudar juga [sementara], cahaya muka Musa begitu cemerlang, sehingga mata orang-orang Israel tidak tahan menatapnya. Jika pelayanan itu datang dengan kemuliaan yang demikian betapa lebih besarnya lagi kemuliaan yang menyertai pelayanan Roh! Sebab, jika pelayanan yang memimpin kepada penghukuman itu mulia, betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada membenaran.’ 2Kor 3:7-9.

Meskipun Perjanjian Hukum itu mulia, rasul Paulus menggambarkannya sebagai ‘pelayanan yang memimpin kepada kematian’ dan ‘pelayanan penghukuman’. Sama seperti ketaatan seseorang terhadap Hukum menghasilkan berkat, ketidaktaatan seseorang terhadap Hukum menghasilkan kutuk. Kutuk adalah penghakiman Hukum Elohim. Patut diperhatikan, penghakiman Perjanjian Hukum tidak terbatas pada perilaku seseorang; penghakiman itu juga mencakup penghakiman atas hati seseorang. Musa berkata kepada bangsa Israel, ‘Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kaulakukan atas kehendak TUHAN, Elohimmu, di padang gurun selama empat puluh tahun ini dengan maksud merendahkan hatimu dan mencobai (terj. Bhs. Ing. ‘*test*’ artinya ‘menguji’) engkau *untuk mengetahui apa yang ada dalam hatimu*, yakni, apakah engkau berpegang pada perintah-Nya atau tidak.’ Ul 8:2.

Meskipun hati manusia dihakimi di bawah Perjanjian Hukum, Hukum tidak memiliki kapasitas untuk menyunat hukum lain yang telah dibapai di dalam hati manusia melalui ketidaktaatan Adam. Demikian pula, meskipun Hukum menjanjikan berkat untuk ketaatan, Hukum tidak memberikan kapasitas untuk taat kepada bangsa Israel. Lebih tepatnya, Hukum adalah penuntun, atau guru, yang dimaksudkan untuk menuntun bangsa Israel kepada Kristus. Persembahan-persembahan yang ditentukan oleh Perjanjian Hukum semuanya merupakan bayangan dari persembahan Kristus. Laki-laki dan perempuan yang berjalan dalam iman Abraham, mempersembahkan di bawah Perjanjian Hukum, dalam iman untuk kedatangan Kristus dan pentahbisan Perjanjian Baru sebagai hasil dari kematian dan kebangkitan-Nya.

Jumat 17 Juli | Pelayan-pelayan Perjanjian Baru

Rasul Paulus menggambarkan Perjanjian Baru sebagai ‘pelayanan Roh’ dan ‘pelayanan kebenaran’. Setelah Yesus Kristus dibangkitkan dari kematian dalam tubuh rohani-Nya, manusia dapat menerima Roh Kudus ke dalam roh mereka, dan dilahirkan kembali dari benih yang tidak terkorupsi dari kodrat ilahi sebagai anak Elohim. Yoh 20:22. Rm 8:15. 1Ptr 1:23. Selain itu, sebagai anak Elohim yang dipimpin oleh Roh Kudus di jalan yang telah dirintis Kristus bagi mereka, kasih karunia hidup kebangkitan Kristus memungkinkan mereka untuk menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup mereka sebagai anak setiap hari. *Kebenaran* Elohim dinyatakan dalam hidup mereka, dari iman kepada iman, saat mereka secara progresif melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah Kristus selesaikan bagi mereka pada perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai salib.

Kuasa ketujuh Roh Elohim, yang dilayani kepada kita melalui Roh Kudus, yang membangkitkan kita dari kematian bersama Kristus, memungkinkan kita untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak setiap hari. Hal penting untuk diperhatikan, kuasa yang sama inilah yang memungkinkan kita untuk menjadi pelayan Perjanjian Baru. Mengacu kepada kuasa ketujuh Roh Elohim, rasul Paulus bersukacita dan berkata, ‘Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Elohim. Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.’ 2Kor 3:5-6. Pelayanan ketujuh Roh Elohim, oleh Roh Kudus-lah, yang memultiplikasi hidup Elohim.

Senin 20 Juli | Keberanian besar untuk berbicara

Pelayanan Roh adalah pewahyuan ketujuh Roh Elohim yang dimiliki oleh Yesus Kristus. Terang ketujuh Roh Elohim yang bersinar dari wajah Kristus, dilayani kepada gereja-gereja kaki dian-Nya melalui para utusan di tangan kanan-Nya. Ketika pelayanan ini diterima, hal itu memungkinkan seseorang untuk berbalik kepada ketuhanan Roh Kudus sehingga selubung pengetahuan mereka sendiri tentang yang baik dan yang jahat disingkirkan dari mata hati mereka. Setelah dilepaskan dari tipu daya pikiran mereka sendiri, mereka bebas untuk melihat kebenaran tentang hidup mereka sebagai anak di wajah Kristus. Seorang anak Elohim yang berjalan menurut Roh, dalam persekutuan persembahan Kristus, akan secara progresif diubah ke dalam gambar Kristus dari kemuliaan kepada kemuliaan.

Kita berjalan menurut Roh dengan berjalan dalam terang firman yang diproklamirkan oleh Roh Kudus kepada gereja-gereja kaki dian Kristus melalui para utusan di tangan kanan-Nya. Paulus bersukacita karena dia telah diberi hak istimewa untuk menjadi pelayan Roh di tangan kanan Kristus. Dia menyadari bahwa pelayanannya menyatakan kemuliaan Kristus dan diperlukan agar para pendengarnya menerima pengharapan akan hidup mereka sebagai anak, termasuk warisan tubuh rohani mereka pada hari kebangkitan. Berbicara tentang hasil dari pelayanan Roh, dia menyatakan, 'Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian (terj. Bhs. Ing. 'we use great boldness of speech' artinya 'kami menggunakan keberanian besar untuk berbicara').' 2Kor 3:12. Setiap anak Elohim hendaknya mempunyai *keberanian berbicara* yang sama saat mereka bersaksi tentang pelayanan Roh kepada keluarga, sahabat, tetangga, dan rekan kerja mereka.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Kisah Para Rasul 4

Amsal Harian
Amsal 20

Selasa 21 Juli | Karena kita telah menerima kemurahan

Paulus menyadari bahwa dia telah menjadi pelayan Roh karena dia adalah penerima kemurahan Tuhan. 1Tim 1:15-16. Kemurahan Elohim telah diberikan kepada semua orang melalui persembahan Kristus. Akan tetapi, kemurahan itu hanya diterima, atau diperoleh, oleh orang-orang yang telah menjadi bangkrut dalam roh karena mereka telah bertemu dengan Kristus sebagai Tuhan dan Raja mereka.

Dimensi pertama dari kemurahan Elohim adalah pengampunan hutang yang telah terakumulasi karena dosa kita, di bawah penghakiman Hukum Elohim. Akan tetapi, kemurahan Elohim jauh lebih dari sekedar pengampunan. Kemurahan Elohim memberi kita partisipasi dalam persekutuan ketujuh peristiwa luka yang dialami Kristus dari taman Getsemani sampai kayu salib.

Dalam persekutuan penderitaan Kristus, hukum lain disunat dari hati kita, memampukan kita untuk berhenti berbuat dosa. Kemurahan Elohim menyerahkan kita kepada suatu partisipasi dalam kematian dan kehidupan Tuhan Yesus kita. Ini mencakup pengampunan dosa kita dalam kematian Kristus, dan kapasitas untuk hidup sebagai anak Elohim melalui kebangkitan Kristus. Rasul Paulus bersaksi, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20.

Kemurahan Elohim baru setiap pagi karena setiap hari kita memiliki partisipasi baru dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Rat 3:22-23. Rasul Paulus mengingatkan kita akan realitas setiap hari ini ketika ia menulis, 'Karena itu, saudara-saudara, *demi kemurahan Elohim* aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu yang sejati.' Rm 12:1. Kita akan terus menjadi penerima kemurahan Elohim sampai kita menerima warisan tubuh rohani kita pada hari kebangkitan. Yud 1:21.

Rabu 22 Juli | Kita tidak tawar hati

Menyadari bahwa kita menerima hidup kebangkitan Elohim dalam persekutuan penderitaan Kristus setiap hari, rasul Paulus menyatakan, 'Kami tidak tawar hati'. 2Kor 4:16. Artinya, ketika kita mengalami kesulitan, atau ketika kita ditolak oleh manusia, kita tidak mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dan menjadi tertekan. Kesaksian kita adalah bahwa kita memiliki harta hidup kebangkitan Kristus di dalam tubuh fana kita. Paulus merefleksikan pelayanannya dengan berkata, 'Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Elohim, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami.' 2Kor 4:7-10.

Hidup kebangkitan Kristus menopang dan menguatkan kita dalam kefanaan kita sehingga kita dapat menggenapi kehendak Elohim setiap hari. Hidup kebangkitan Kristus juga meregenerasi manusia batiniah kita. Inilah alasan mengapa kita tidak tawar hati di tengah-tengah penderitaan dan keadaan-keadaan sulit kita. Paulus bersaksi, 'Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.' 2Kor 4:16. Selain itu, hidup kebangkitan Kristus yang meregenerasi manusia batiniah kita juga memperlengkapi kita untuk melayani hidup kebangkitan Kristus yang sama kepada orang lain.

Dalam pasal pertama suratnya, Paulus menyamakan hidup kebangkitan Kristus yang meregenerasi manusia batiniah kita, dengan penghiburan yang kita terima dari Elohim sebagai hasil dari ganjaran-Nya dalam kehidupan kita. Menyoroti bahwa kesaksian kita tentang regenerasi menjadi pelayanan hidup kebangkitan kepada orang lain, Paulus berkata, 'Terpujilah Elohim, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Elohim sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Elohim.' 2Kor 1:3-4.

Pembelajaran Lebih Lanjut
2 Korintus 1

Amsal Harian
Amsal 22

Kamis 23 Juli | Kita meninggalkan hal-hal tersembunyi dari rasa malu

Rasul Paulus melanjutkan untuk menggambarkan pelayanan kita dengan mengatakan bahwa ‘Kami menolak (meninggalkan) segala perbuatan tersembunyi yang memalukan’. 2Kor 4:2. Kita harus dilepaskan dari rasa malu kebenaran diri kita sebelum kita mampu menjadi pelayan Perjanjian Baru. Wajar untuk merasa malu atas dosa kita ketika itu adalah hasil dari penginsafan Roh Kudus yang membuat kita memandang Yesus Kristus yang telah kita tikam. Akan tetapi, ada bentuk lain dari rasa malu yang hanya merupakan manifestasi dari *penghakiman/penilaian kita sendiri* atas diri kita. Itu menjadi rasa takut untuk tersingkap yang memotivasi kita untuk menyembunyikan dosa kita dengan mempertahankan proyeksi yang telah kita ciptakan untuk diri kita sendiri. Jika dosa kita tersingkap, rasa malu yang sama itulah yang memotivasi kita untuk memulihkan proyeksi kita melalui tindakan penitensi dari kebenaran diri.

Sebelum Kejatuhan di taman Eden, Adam dan istrinya tidak mengenal rasa malu dalam bentuk apa pun. Mereka berjalan dalam terang persekutuan dengan Tuhan di pohon kehidupan setiap hari. Akan tetapi, segera setelah mereka menukar kebenaran Elohim dengan dusta Iblis, dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mereka menjadi sangat malu atas tindakan mereka dan kondisi manusia kejatuhan mereka. Bukannya mencari persekutuan dengan Tuhan, rasa malu mereka memotivasi mereka untuk membuat cawat/penutup bagi diri mereka sendiri dengan daun ara. Kita dapat menyamakan daun ara dengan proyeksi-proyeksi yang kita buat untuk diri kita sendiri. Selain itu, ketika mereka mendengar suara Tuhan memanggil mereka untuk persekutuan, mereka mencoba menyembunyikan diri dari hadirat Tuhan di antara pepohonan di taman.

Yesus menggambarkan motivasi rasa malu yang menyebabkan kita mempertahankan proyeksi dan menyembunyikan diri dari persekutuan, dengan berkata, ‘Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.’ Yoh 3:19. Rasa malu kebenaran diri yang menyebabkan kita mengasihi kegelapan daripada terang merupakan masalah yang lebih besar daripada perbuatan jahat kita.

Jumat 24 Juli | Memandang rendah rasa malu

Ketika firman Elohim diproklamirkan kepada kita, dan kita merespons penginsafan Roh Kudus dengan berjalan dalam persekutuan dengan hati yang terbuka dengan saudara-saudara kita, kasih karunia untuk bertobat dari perbuatan-perbuatan jahat kita dan berjalan dalam jalan yang baru, ditemukan dalam persekutuan persembahan Kristus. Rasul Yohanes menyatakan, 'Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.' 1Yoh 1:7.

Kita tahu bahwa Yesus telah merintis jalan pertobatan dan ketaatan kita dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Selain itu, dalam perjalanan persembahan-Nya, Yesus Kristus telah *mengalahkan rasa malu* yang menyebabkan kita mundur kepada kegelapan proyeksi agamawi kita sendiri. Rasul Paulus menyatakan bahwa kita 'melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan *mengabaikan kehinaan* (terj. Bhs. Ing. '*despising the shame*' artinya 'memandang rendah rasa malu') tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Elohim'. Ibr 12:2. Yesus tidak memandang rendah kenyataan bahwa Dia dihina karena dosa kita. Dia dengan rela menerima dan menanggung penghinaan salib demi sukacita untuk memulihkan kita sebagai anak-anak Elohim. Sebaliknya, Yesus memandang rendah *rasa malu kebenaran diri* kita yang menyebabkan kita menyembunyikan diri karena kita takut akan penghinaan.

Tuhan bersaksi tentang bagaimana Dia memandang rendah rasa malu kita, dengan berkata melalui nabi Yesaya, 'Aku tidak menyembunyikan mukaku *ketika aku dinodai* (terj. Bhs. Ing. '*from shame*' artinya 'dari rasa malu') dan diludahi.' Yes 50:6. Ini adalah poin yang luar biasa. Yesus telah mengalahkan rasa malu yang menyebabkan kita menyembunyikan wajah kita karena takut tersingkap dalam terang. Ini berarti bahwa ketika firman salib diproklamirkan kepada kita, ada kasih karunia bagi kita untuk juga dapat *memandang rendah rasa malu kebenaran diri kita* dan berjalan dalam terang persekutuan dengan saudara-saudara kita. Kita meninggalkan hal-hal tersembunyi dari rasa malu ketika kita dengan rela mengakui kesalahan kita satu sama lain. Yak 5:16.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Yohanes 1

Amsal Harian

Amsal 24

Senin 27 Juli | Tidak berlaku licik

Ketika kita telah meninggalkan hal-hal tersembunyi dari rasa malu dengan berjalan dalam terang, itu berarti kita tidak perlu berjalan dalam kelicikan sehubungan dengan pelayanan kita. Ketika Paulus mengatakan bahwa dia tidak 'berlaku licik', dia membandingkan pelayanannya dengan cara pelayanan kedagingan yang digunakan oleh banyak utusan lain yang datang ke Korintus. Bukannya berjalan dalam terang, mereka berpura-pura menjadi utusan terang. Paulus menggambarkan pelayanan mereka dengan mengatakan, 'Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat terang.' 2Kor 11:3, 13-14. Kej 3:1.

Cara Iblis adalah berdagang. Seseorang yang berjalan dalam kelicikan akan menggunakan cara yang sama seperti Iblis dalam relasi-relasi mereka dan sehubungan dengan pelayanan mereka. Bukannya menyerahkan hidup mereka untuk orang-orang dalam persembahan, mereka akan berusaha untuk mengambil hati orang lain dengan tujuan mendapatkan dukungan atau menerima sesuatu sebagai imbalan. Seseorang yang berjalan dalam kelicikan bisa menggunakan kata-kata bijak yang persuasif untuk meyakinkan orang-orang agar mempercayai berita mereka demi hasil pelayanan yang berhasil.

Sebaliknya, Paulus bersaksi kepada jemaat Korintus dalam surat pertamanya, 'Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar. Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh.' 1Kor 2:3-5. Paulus berada di antara jemaat Korintus 'dalam kelemahan' karena dia disatukan dengan persekutuan penderitaan Kristus. Dia melayani mereka 'dalam takut' karena dia takut akan Elohim dan ingin menyenangkan Kristus yang telah mengutusnyanya. Dia tidak berusaha menyenangkan manusia, dan dia juga tidak takut ditolak oleh manusia. Pelayanan Paulus menyatakan kuasa ketujuh Roh Elohim karena dia miskin dalam roh dan dia gemetar terhadap firman Tuhan. Yes 66:2.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 Korintus 2

Amsal Harian

Amsal 27

Selasa 28 Juli | Tidak menggunakan firman Elohim dengan tipu daya

Rasul Paulus melanjutkan uraiannya tentang pelayanan Roh dengan mengatakan bahwa kita tidak ‘memalsukan firman Elohim (terj. Bhs. Ing. ‘*handling the word of God deceitfully*’ artinya ‘menggunakan firman Elohim dengan tipu daya’)’. 2Kor 4:2. Seseorang akan menggunakan firman dengan tipu daya jika mereka *dengan tipu daya bersatu* dengan para utusan Kristus yang memproklamirkan firman kebenaran masa kini kepada mereka. Bukannya menerima firman Elohim dengan kelemahlembutan hati, dan bertemu dengan para utusan Kristus dalam persekutuan, mereka akan memandang firman sebagai sumber daya yang akan memberdayakan proyeksi pelayanan mereka sendiri. Meskipun seseorang mungkin mengkomunikasikan isi firman kepada orang lain dengan cara yang akurat, proyeksi pelayanan mereka merupakan ekspresi dusta. Ini terjadi ketika ada kesenjangan antara profil pelayanan seseorang dengan budaya rumah mereka sendiri.

Paulus menjelaskan bahwa kebalikan dari menggunakan firman Elohim dengan tipu daya adalah bahwa pelayanan kita adalah ‘manifestasi/penyataan dari kebenaran’. 2Kor 4:2. Ini berarti bahwa firman Elohim yang kita proklamirkan merupakan ekspresi dari kesaksian kita sendiri. Cara pelayanan Paulus adalah menerangkan (menjelaskan) dan mendemonstrasikan beritanya. Kis 17:3. Dia memproklamirkan dan mempertontonkan Kristus yang disalibkan. 1Kor 2:2. Gal 3:1. Dia adalah contoh dari berita yang dia sampaikan sebagai surat Kristus yang hidup. Pelayanan kita adalah ekspresi dari kesaksian kita ketika kebenaran berita yang kita sampaikan ditunjukkan dalam kehidupan kita sendiri, dalam pernikahan kita sendiri, dan dalam keluarga kita sendiri. Ketika kita melayani dengan cara ini, firman yang kita proklamirkan merupakan undangan bagi para pendengar kita untuk bersatu dengan persekutuan bersama dengan kita, yaitu persekutuan dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:3.

Pembelajaran Lebih Lanjut

3 Yohanes

Amsal Harian

Amsal 28

Rabu 29 Juli | Menyerahkan diri kita kepada hati nurani setiap orang

Rasul Paulus tidak tertarik menyampaikan informasi kepada pendengarnya yang dapat mereka gunakan sebagai sumber daya. Tujuan pelayanannya adalah untuk memultiplikasi persekutuan Yahweh dalam gereja-gereja kaki dian. Karena itu, Paulus berkata, ‘Kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh (terj. Bhs. Ing. ‘*to every man’s conscience*’ artinya ‘kepada hati nurani’) semua orang di hadapan Elohim’. 2Kor 4:2. Kita perhatikan bahwa Paulus tidak memisahkan dirinya dari berita yang dia sampaikan. Pelayanannya merupakan ekspresi dari persembahannya sendiri, demi membangun persekutuan antara dirinya dengan orang-orang yang menerimanya. Kemudian, dalam surat yang sama ini, dia bersaksi kepada jemaat Korintus dengan berkata, ‘Kami telah berbicara terus terang kepada kamu, hati kami terbuka lebar-lebar bagi kamu. ... Maka sekarang, supaya timbal balik--aku berkata seperti kepada anak-anakku--:Bukalah hati kamu selebar-lebarnya!’ 2Kor 6:11,13.

Hal yang penting adalah Paulus tidak menyerahkan dirinya kepada pikiran semua orang. Dia tidak fokus pada mencoba membuktikan kebenaran pelayanannya kepada siapa pun, atau mencoba meyakinkan siapa pun untuk menerima berita yang dia sampaikan. Dia tidak peduli dengan penilaian yang dibuat jemaat Korintus tentang dirinya dan pelayanannya. 1Kor 4:3. Sebaliknya, dia menyerahkan dirinya kepada hati nurani setiap orang. Hati nurani seseorang adalah bagian terdalam dari roh mereka. Roh seseorang adalah identitasnya. Hati nurani kita adalah bagian dari roh kita yang memampukan kita untuk mengenal diri sendiri, mengenal Elohim, dan mengenal satu sama lain. Itu adalah kapasitas kita untuk bersekutu. Ketika Paulus menyerahkan dirinya kepada hati nurani setiap orang, dia mengatakan bahwa dia ingin bertemu dengan setiap orang, roh dengan roh, untuk bersekutu.

Ketika firman Elohim diproklamirkan, roh seseorang harus diiluminasi oleh Roh Kudus, jika tidak, identitas mereka tetap dalam kegelapan dan tidak ada dasar untuk persekutuan.

Kamis 30 Juli | Terang dari wajah Kristus

Paulus menyimpulkan penjelasan tentang pelayanan Roh dengan mengatakan, ‘Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini [Iblis], sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Elohim. Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Elohim yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!"', Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak pada wajah Kristus.’ 2Kor 4:3-6.

Pada hari kebangkitan-Nya, Yesus Kristus dinyatakan sebagai Manusia pertama dalam gambar dan rupa Elohim. Dia sekarang duduk di sebelah kanan Elohim dalam tubuh rohani-Nya. Dia memiliki ketujuh Roh Elohim. Kemuliaan Elohim, yang merupakan terang dari ketujuh Roh Elohim, bercahaya dari wajah-Nya. Terang yang bercahaya dari wajah Kristus dinyatakan, oleh Roh Kudus, melalui pelayanan ketujuh bintang di tangan kanan Kristus. Inilah *terang sejati* dunia, yang jauh lebih penting daripada terang matahari yang menopang ciptaan alamiah. Terang dari ketujuh Roh Elohim inilah yang mengiluminasi kegelapan hati seseorang, yang memungkinkan mereka untuk melihat pengharapan akan panggilan mereka sebagai anak Elohim yang akan dijadikan sama dengan gambar Kristus, supaya mereka dapat menyatakan kemuliaan Elohim untuk selama-lamanya.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Wahyu 1

Amsal Harian
Amsal 30

Jumat 31 Juli | Terang injil

Paulus bersaksi bahwa terang yang bercahaya dari wajah Kristus pertama-tama telah menerangi hatinya sendiri. 2Kor 4:6. Dia telah diiluminasi untuk melihat kemuliaan Elohim di wajah Yesus Kristus. Kemudian, sebagai *utusan yang diiluminasi* di tangan kanan Kristus, Paulus memproklamirkan firman yang menyatakan terang yang sama kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Paulus tidak menyatakan dirinya sendiri. Dia bersukacita karena pelayanannya menyatakan Yesus Kristus dan terang yang bercahaya dari wajah-Nya. 2Kor 4:5. Dengan mengetahui bahwa terang ini telah mengiluminasi hatinya sendiri, dia yakin bahwa jika seseorang percaya pada firman yang dia beritakan, maka terang injil tentang kemuliaan Kristus juga akan menerangi hati mereka. Dia menyadari bahwa hanya ketidakpercayaan seseoranglah yang mencegah mereka menerima iluminasi ini. 2Kor 4:4.

Pada musim ini, Roh Kudus berbicara kepada kita untuk *kedua kalinya* tentang apa artinya menjadi bagian dari gereja kaki dian. Dia memanggil setiap individu dan rumah tangga untuk percaya akan penggenapan firman yang telah disampaikan kepada kita sebelumnya. Kita percaya untuk melihat gereja kaki dian didirikan dalam generasi kita di atas dasar rumah-rumah yang layak. Saat kita dipulihkan kepada persekutuan kasih yang semula dalam pernikahan, rumah tangga, jemaat, dan dalam presbiteri kita, maka kita juga akan melihat pelayanan Roh dengan cara yang baru dan efektif. Pelayanan rumah tangga-rumah tangga yang termasuk dalam gereja kaki dian adalah untuk menyatakan terang ketujuh Roh Elohim di antara anak-anak perempuan Sion yang najis, dan kemudian kepada dunia. Yesus berkata, 'Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.' Mat 5:14.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 60

Amsal Harian

Amsal 31